

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun bangsa dan negara sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga sangat penting bagi individu, melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran akan menjadikan peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seyogyanya guru berupaya mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran. Benyamin Bloom menjabarkan kemampuan tersebut yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Menurut Adesnayanti (2012, hlm. 9) pemahaman terhadap konsep sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka siswa akan mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Siswa yang memahami suatu konsep juga akan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dan variasinya. Untuk itu siswa perlu untuk memiliki kemampuan pemahaman konsep sehingga siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi lagi. Bloom (dalam Gunawan, 2015, hlm. 20) menjelaskan pemahaman adalah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

Pemahaman konsep ini diperlukan dalam mata pelajaran ekonomi karena berkaitan langsung dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Budiwati dan Permana (2010, hlm. 18) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ekonomi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Tri Lestari, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X IPS PASUNDAN 1 BANDUNG PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi. manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil *the Programme for International Students Assessment* (PISA) 2015 yang melakukan survey pendidikan di negara anggota OECD dan Mitra bahwa ada 20% partisipan berada di bawah level 2 (di bawah kemampuan minimal). Level 2 merupakan batas bawah yang seharusnya dicapai oleh siswa di batas atas usia wajib belajar dan Indonesia 42,3% di bawah level 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa Indonesia masih berada tahap rendah.

Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dilihat dari hasil tes dengan sepuluh soal objektif yang termasuk dalam kategori pemahaman. Berikut hasil analisis soal pemahaman konsep pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 1 Bandung.

Tabel 1.1
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Pasundan 1 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	80-100	A	Sangat Tinggi	9	8
2	70-79	B	Tinggi	21	19
3	60-69	C	Sedang	29	26
4	45-59	D	Rendah	24	21
5	<45	E	Sangat Rendah	30	26
Jumlah				113	100
Nilai Maksimum				90	
Nilai Minimum				30	
Nilai Rata-rata				55,04424779	
Standar Deviasi				14,5849662	

Sumber: Lampiran 5

Tri Lestari, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X IPS PASUNDAN 1 BANDUNG PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep siswa kelas X IPS SMA Pasundan 1 Bandung masih rendah. Hal ini ditunjukkan yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah sebesar 73% masih perlu ditingkatkan. Diperoleh sebesar 8% pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 orang, kemudian sebesar 19% pemahaman konsep siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 19 orang, kemudian sebesar 26% pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 26 orang, dan sebesar 21% pemahaman konsep siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 24 orang, serta sebesar 26% pemahaman konsep siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 30 orang.

Masalah masih rendahnya pemahaman konsep siswa ini di karenakan lemahnya proses pembelajaran. Melalui pengamatan di kelas X SMA Pasundan 1 Bandung pembelajaran yang dilakukan di kelas masih bersifat *teacher oriented*. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang disertai dengan latihan dan tugas-tugas. Hal ini juga dikarenakan sekolah berada pada tahun pertama penerapan kurikulum 2013 sehingga belum terbiasa dengan penggunaan model-model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya difasilitasi untuk mengetahui sebanyak-banyaknya, sehingga siswa akan terbiasa dengan menghafal. Dengan menghafal siswa tidak dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri sehingga akan menjadi lebih cepat lupa. Selain itu proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa untuk ikut aktif akan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak fokus. Metode ini tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Hal ini merupakan penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X IPS SMA Pasundan 1 Bandung tersebut maka diperlukan penggunaan model, metode, strategi dan teknik yang tepat. Menurut Budiwati dan Permana (2010, hlm.72) perlu adanya penyegaran model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan siswa dapat mencapai kompetensi dan meningkatkan hasil belajarnya.

Tri Lestari, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X IPS PASUNDAN 1 BANDUNG PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif melalui teknik *think pair share*. Huda (2012, hlm. 28) menyatakan hampir semua penelitian tentang pembelajaran kooperatif mulai dari SD hingga perguruan tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa dan terbukti mampu meningkatkan sikap toleran siswa terhadap teman-teman yang berbeda etnis, level dan gender. Menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2012, hlm. 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Model pembelajaran kooperatif ini akan mengajar siswa untuk menjadi lebih aktif, sehingga mereka mampu memahami materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa metode dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *think pair share* (TPS) dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Menurut Huda (2012, hlm. 136) teknik ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dengan mengoptimalkan partisipasi siswa. Model ini memiliki keunggulan karena mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di mana guru menjadi fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam pelaksanaan langkah-langkah dalam teknik *think pair share*. Afrianti (2015, hlm. 448) dimana penguasaan kemampuan memahami (C2) siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mencapai tingkat penguasaan sangat baik. Maka model pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair share* ini merupakan model yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas, penulis menganggap penting untuk dilakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (Studi Kuasi**

Tri Lestari, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X IPS PASUNDAN 1 BANDUNG PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Eksperimen pada Siswa Kelas X IPS SMA Pasundan 1 Kota Bandung pada Materi Lembaga Jasa Keuangan dalam Perekonomian Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* terhadap pemahaman konsep siswa yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada materi lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada materi lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.

Tri Lestari, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X IPS PASUNDAN 1 BANDUNG PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan di bidang pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*, serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menarik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk yang ingin mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ataupun mengenai pemahaman konsep siswa.